

ABSTRAK

Latar Belakang : Kandidiasis merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada manusia yang sehat maupun manusia yang mengalami gangguan sistem imun. Kandidiasis dapat ditemukan di semua tubuh manusia, yaitu 75% di daerah mulut, kulit, saluran pencernaan, saluran kemih. *Candida albicans* merupakan penyebab tersering dengan insidens tertinggi disebabkan oleh infeksi oportunistik. Pengobatan kandidiasis adalah nystatine, merupakan obat anti jamur per oral memiliki efek samping yaitu mual, muntah, diare, topical jarang dilaporkan dapat menyebabkan iritasi. Berkaitan dengan masalah diatas, perlu dicari bahan lain sebagai pengobatan alternatif yang memiliki antifungi dan antibiofilm dengan harapan aman untuk di gunakan, mudah di dapat dan sering di gunakan sebagai bumbu masak sehari hari yaitu bawang putih (*Allium sativum*) dan jahe merah (*Ginger officinale var. rubrum*). Metode : Hasil pengujian dengan Kruskal Wallis pada media jahe merah (*gingiber officinale var. rubrum*) dan bawang putih (*allium sativum*) menunjukkan nilai $p > 0,05$.

Hasil : Diameter zona hambat jahe merah 0,67mm, 0,60mm, 0,57mm, 0,47mm, dan bawang putih 0,67mm, 0,60mm, 0,57mm, 0,47mm, pada konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%. Nilai antibiofilm pada jahe merah 1,351nm, 0,784nm, 0,696nm, 2,221nm, dan bawang putih 3,531nm, 3,179nm, 3,578nm, 3,646nm, pada konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25%.

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan diameter zona hambat dan antibiofilm pada jahe merah (*gingiber officinale var. rubrum*) dan bawang putih (*allium sativum*) dengan konsentrasi 100%, 75%, 50%, 25% terhadap *candida albicans* pada penderita HIV.

Kata kunci : *Candida Albicans*, daya hambat, antibiofilm, jahe merah (*gingiber officinale var. rubrum*), bawang putih (*allium sativum*).